

BAB I

PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan ilmu untuk memperoleh kemuliaan serta kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat, maka manusia diwajibkan untuk mencari ilmu. Menuntut ilmu merupakan pekerjaan yang mulia, karena banyak orang yang keluar rumah dengan niat mencari ilmu yang didasari keimanan kepada Allah SWT. Karena dengan belajar seseorang bisa berubah dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dan juga akhlak atau tingkah seseorang juga bisa berubah dari yang buruk menjadi yang baik. Perubahan tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran serta dinyatakan sudah belajar ketika mengalami perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Dalam sebuah pendidikan akhlak merupakan bagian yang sangat penting yang mencakup aspek-aspek nilai maupun sikap, baik berhubungan dengan individu maupun dengan lingkungan masyarakat. Dalam mencapai tujuan pendidikan dengan kualitas yang baik dibutuhkan perubahan dan perkembangan yang lebih baik lagi, maka diperlukan adanya penyesuaian di dalam pembelajaran. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan melalui kurikulum dengan materi pembelajaran dan pembinaan serta dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler yang ada sekolah tersebut.¹

¹ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, interdisipliner, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.135-136

Akhlak merupakan sebagian dari pendidikan yang memberikan pengaruh dalam kehidupan sehingga ada sebuah pepatah mengatakan bahwa “akhlak lebih tinggi dari ilmu”, maka nilai-nilai yang terkandung didalam ilmu agama itu harus diketahui, dipahami, diyakini serta diamalkan oleh manusia untuk terciptanya manusia yang berkepribadian baik. Sehingga menjadikan manusia yang utuh mengingat begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan, sampai dari hal terkecil pun mempunyai aturan sendiri.²

Gambaran-gambaran yang terjadi di dalam dunia pendidikan saat ini mencerminkan merosotnya akhlak peserta didik, baik dari segi pimpinan pendidikan, guru serta peserta didik. Keadaan seperti ini akan berdampak terhadap kualitas pendidikan yang diinginkan. Salah satu contohnya adalah menurun atau hilangnya akhlak dari peserta didik, hal itu dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik yang tidak mempunyai sopan santun dalam berbicara terhadap guru ataupun orang lain, berperilaku dan berpakaian yang tidak sesuai dengan ajaran islam, melanggar peraturan sekolah yang tidak sesuai dengan kode etik peserta didik. Semua itu menunjukkan bahwasanya kerusakan moral, akhlak dan adab peserta didik yang sangat mengkhawatirkan.³

Dalam sebuah pemberitaan disurat kabar yang diterbitkan oleh kompas.com pada edisi sabtu, 26 mei 2012, diberitakan ratusan pelajar dari beberapa sekolah negeri dan swasta di Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur

² Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal.32-33

³ Burhanudin Salam, *Etika Sosial (Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) hal.3

terjaring operasi satuan lalu lintas polres pamekasan, saat mereka merayakan kelulusan dengan menggelar aksi konvoi dan corat-coret seragam sekolah sebagai bukti atas kegembiraan kelulusan yang diraih (Kompas.com 26 mei 2012).

Dalam kabar Berita Harian Online tanggal 04 agustus 2018, dilaporkan bahwa ada dua orang pelajar dari sekolah Sarawak telah berbicara kata-kata kotor terhadap gurunya dan telah memukul guru tersebut, pelajar tersebut didakwa menyerang dan memukul gurunya setelah dimarahi oleh guru tersebut. Selain kabar tersebut, di dalam kabar Berita Harian Online tanggal 12 Maret (2019), seorang wanita dipukuli sekumpulan enam pelajar perempuan kelas tiga dari sekolah menengah di Petaling Jaya, wanita tersebut dipukuli didepan anaknya dan puluhan pelajar lain selepas memarahi seseorang dari pada pelajar tersebut yang mengganggu serta mengejek anak perempuannya yang juga pelajar tingkatan lima sekolah tersebut.

Adanya contoh-contoh tersebut mencerminkan bahwa perilaku pelajar tidak didasari oleh akhlak ataupun adab yang baik, sehingga mereka melakukan perbuatan tersebut dengan menuruti keinginan hawa nafsunya sendiri. Yang dilakukan mereka tidak memandang benar atau salah menurut agama, syari'at, adat istiadat masyarakat, serta tata krama. Mereka hanya memilih hidup yang kontroversial seperti yang dilakukan oleh pelajar tersebut. Pada dasarnya perilaku

yang dilakukan oleh pelajar tersebut dipengaruhi oleh budaya yang ada di sekolah, lingkungan ataupun masyarakat sekitarnya.⁴

Jika perilaku yang seperti ini terus terjadi, maka sudah dipastikan generasi masa depan bangsa yang akan datang jauh dari akhlak dan moral yang baik. Dan selain itu peserta didik yang lulus yang diharapkan yakni siswa yang mempunyai akhlak yang baik serta unggul dibidang pengetahuan tidak akan tercapai dengan sempurna. Oleh karena itu, untuk memulai kembali kondisi yang sudah tidak sinkron dengan ajaran-ajaran islam, maka dilakukannya dengan upaya kembali pada ajaran agama islam, yang di dalamnya terdapat nilai-nilai akhlak terpuji.

Persoalan tentang akhlak, dari zaman ke zaman tetap menjadi persoalan yang penting. Pakar Pendidikan Indonesia H.A.R. Tilar mengembangkan analisisnya dan menjelaskan bahwa ada beberapa persoalan yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Salah satu dari analisisnya taitu tentang akhlak dan moral. Tolak ukur untuk melihat masalah ini tidaklah terlalu sulit, yaitu dengan melihat banyaknya peserta didik yang tawuran, banyaknya pergaulan bebas, menggunakan obat-obat terlarang serta tindakan lainnya yang bersifat kriminalitas seperti pencurian bahkan pembunuhan. Itu semua merupakan dampak negatif dari media teknologi komunikasi dan informasi seperti dari internet dan Hand Phone, yang dapat memberikan sisi positif juga sisi negatif. Penyebaran foto ataupun video pornografi sangatlah cepat tersebar melalui sosial media salah

⁴ Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 219

satunya HP yang jangkauannya sangat luas. Membludaknya perilaku penyimpangan moralitas dikalangan pelajar yang semakin meningkat dari waktu ke waktu, salah satunya dipengaruhi oleh semakin tersebarnya konten pornografi.⁵

Mengingat bahwa bangsa kita mengedepankan terhadap kemajuan pendidikan dan moral khususnya akhlak maka di butuhnya perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sehingga pendidikan merupakan hak yang terpenting yang sudah tertulis dalam UUD 1945 dan tujuan pendidikan nasional. Maka berbagai pemikiran muncul dikalangan tokoh-tokoh pendidik islam baik di Timur Tengah dan Indonesia. Ulama' klasik yang berasal dari timur tengah beliau adalah Syaikh Al-Jarnuzi, beliau merupakan salah satu tokoh yang perhatian terhadap pendidikan serta akhlak generasi bangsa. Salah satu karya Syaikh Al-Jarnuzi yang diakui oleh dunia dalam masalah akhlak yaitu kitab *Ta'lim Muta'allim*.

Sedangkan dalam sejarah nusantara terdapat ulama' yang juga sangat peduli terhadap proses belajar mengajar, beliau yaitu KH. Hasyim Asy'ari, merupakan ulama' tahun 1900an, mencurahkan semua pengalaman serta renungannya tentang seseorang yang sukses dalam proses belajar mengajar. Kitab karangan beliau yaitu kitab *Adabul 'Alim wal Muta'llim*. Dalam kitab tersebut beliau mengisyaratkan bahwa pendidikan yang penekannya tentang akhlak dan spiritual dalam pendidikan islam.

⁵ Ngainun Naim, *Rekontruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan* (Teras: Yogyakarta, 2009) hal 37-41

Dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* yang pada muqoddimahya menjelaskan bahwasanya latar belakang penyusunan kitabnya yaitu diawali karena banyaknya seseorang yang mencari ilmu tetapi tidak mendapatkan ilmu atau mendapatkan ilmu tapi tidak mendapatkan kemanfaatan dari ilmu tersebut, semua itu disebabkan salah satunya kurangnya akhlak dalam proses belajar terlebih terhadap guru. KH. Hasyim Asy'ari pada saat itu sangat merasakan khawatir karena merosotnya akhlak para pencari ilmu dan pendidik.

Dengan masalah yang terjadi seperti itu maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai akhlak yang harus diterapkan seorang peserta didik dalam menuntun ilmu dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* yang menfokuskan tentang akhlak murid terhadap guru dan seperti apa penerapan akhlak murid terhadap guru dalam kitab tersebut dalam pembelajaran. Dengan judul penelitian *Implementasi KH. Hasyim Asy'ari tentang Akhlak Murid terhadap Guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan, Bonang, Demak*.

A. Alasan Pemilihan judul

Dalam penulisan skripsi ini, ada beberapa alasan dalam membuat judul tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak merupakan usaha untuk memperbaiki akhlak generasi muda khususnya dan bangsa pada umumnya.
2. Dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari sangatlah berperan dalam meneladani akhlak untuk menjadi rujukan peserta didik, yang didalamnya banyak sekali mengandung akhlak

seorang murid dalam mencari ilmu terkhusus akhlak murid terhadap guru yang sangat penting untuk menjadikan generasi muda menjadi penerus bangsa yang baik.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman atau kekeliruan dalam menafsirkan pengertian atau makna dari judul penelitian ini maka penulis membuat penegasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu pelaksanaan atau penerapan yang ditujukan untuk mencari sesuatu yang perlu disepakati.⁶ Dalam penelitian skripsi yang dimaksud adalah apakah diterapkannya implementasi akhlak murid terhadap guru dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak.

2. KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari termasuk salah satu ulama' yang sangat banyak memiliki karya, diantara karya yang paling terkenal adalah kitab yang berjudul *Adabul 'Alim wal Muta'allim*. Kitab ini membicarakan tentang tata krama peserta didik maupun guru. Menurut penulis pemikiran beliau tentang akhlak murid dalam menuntun ilmu memanglah sangat penting dan patut untuk dipelajari sebagai acuan peserta didik dalam proses belajar. Serta bagi para pengajar supaya mampu mencetak generasi

⁶ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Kompetensi, 2002), h.93

penerus yang berakhlakul karimah yang berkualitas baik dari sisi akademis maupun spiritualnya.

3. Akhlak

Secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.

4. Peserta Didik

Peserta didik atau murid berasal dari bahasa arab yaitu arada, yuridu, iradatan, muridan yang berarti orang yang menginginkan (*the willer*). Secara istilah berarti orang yang berkeinginan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman serta pelayanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat serta kemampuan seseorang agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik serta untuk bekal hidupnya agar bahagia didunia maupun diakhirat dengan usaha selalu belajar yang sungguh-sungguh.⁷

5. Guru

Dengan kata lain guru merupakan “*naibul walidani*”, dalam arti guru sebagai pengajar pada pendidikan untuk menyalurkan sebuah ilmu kepada peserta didik yang telah di amanahkan orang tua terhadap guru melalui proses pendidikan dan pengajaran serta adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut menjadi pedoman seorang guru untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi penerus yang ahli dibidangnya.⁸

⁷ Zakiah Saradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakart: Bumi aksara 1992), hal 49.

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006) hal.175

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang akhlak murid terhadap guru?
2. Bagaimana implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang akhlak murid terhadap guru dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan, Bonang, Demak?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi tentang implementasi pemikiran KH. Hayim Asy'ari tentang akhlak murid terhadap guru dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang, Demak, sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui pemikiran KH. Hayim Asya'ari tentang akhlak murid terhadap guru dalam pembelajaran akidah akhlak.
2. Untuk mengetahui implementasi pemikiran KH. Hasyim Asya'ari tentang akhlak murid terhadap guru dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak.

E. Kerangka Pemikiran

Sumber utama yang menjadi pedoman pendidikan islam yaitu al-qur'an dan sunnah Nabi SAW, yang salah satu didalamnya mengungkapkan mengenai pentingnya akhlak atau etika. Didalam sebuah pendidikan, akhlak merupakan hal yang terpenting bahkan menjadi tujuan utama pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, berilmu, dan kreatif.

Sedangkan menurut KH. Hasyim Asy'ari bahwa hal-hal yang bersangkutan dengan akhlak atau etika perlu diterapkan dalam sebuah proses pendidikan, maka dari itu KH. Hasyim Asy'ari merasa perlu menyusun sebuah kitab untuk mengerahkan pemikirannya yang terdapat dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* sebagai jawaban dari permasalahan mengenai masalah pendidikan, serta untuk mengingatkan masyarakat akan pentingnya sebuah akhlak. Dan didalam kitab ini juga bisa menjadi pedoman bagi para peserta didik yang akan dan sedang berlangsung dalam menuntut ilmu serta tuntunan bagi guru sebagai pendidik atau pengajar.

Didalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* yang lebih terkenal mengenai tentang akhlak ini lahir bukan tanpa sebab atau tidak ada faktor yang melatarbelakangi, akan tetapi ada faktor-faktor lain yang melatarbelakangi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Akan tetapi karya penelitian ini yang penulis tulis itu membahas lebih kepada akhlak murid

terhadap guru, maksudnya sebatas pada pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang akhlak atau etika terhadap guru dalam proses belajar mengajar, tidak terfokus pada kitabnya. Faktor internalnya adalah identitas pribadi KH. Hasyim Asy'ari, guru-gurunya, murid-muridnya serta pendidikan yang ditempuhnya. Sedangkan faktor eksternalnya adalah yang melatarbelakangi kitab *Adabul a'lim wal muta'alim*.

C. Metode penelitian

Sebagaimana karya ilmiah pada umumnya, setiap materi yang dibahas pasti menggunakan sebuah metode untuk menjelaskan dan menganalisis karya ilmiah. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁹

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena ada beberapa pertimbangan yaitu menjelaskan dengan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan sesuatu yang nyata, metode ini menyajikan secara langsung hakikat antara peneliti dan yang diteliti.

Pendekatan kualitatif ini menghasilkan analisis tentang sesuatu yang murni yang bersifat informatif dan berguna bagi masyarakat, peneliti dan pembaca. Penelitian kualitatif bersifat studi kasus, kasus tersebut tidak dimaksudkan mewakili suatu populasi. Dengan kata lain

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, cet-10, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.2

penelitian kualitatif tidak ditujukan untuk membuat generalisasi, tetapi untuk memperluas temuan yang memungkinkan pembaca atau peneliti lain dapat memahami situasi yang sama.¹⁰

Pendekatan kualitatif juga disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural setting*), disebut juga metode etnographi, karena bermula lebih banyaknya metode ini digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena suatu data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.¹¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kepustakaan (*library research*), kualitatif dan penelitian lapangan (*field research*). Kepustakaan merupakan suatu penelitian dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi dengan berbagai materi yang ada didalam kepustakaan, misalnya berupa buku, catatan-catatan, makalah-makalah dan lain sebagainya.¹²

Tinjauan pustaka merupakan kegiatan yang diantaranya mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.¹³

¹⁰ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remajarosda Karya:2006), hal.107

¹¹ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.8

¹² M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Researc*, (Yogyakarta, sumbansih: 1975), hal.2

¹³ M. Toha anggoro, dkk, *Metode Pnelitian*, ad-2, cet-5, (Jakarta: Universitas Terbuka)

Penelitian lapangan atau kualitatif (*field research*) adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana seorang peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif/ kualitatif, sedangkan hasil penelitian kualitatif cenderung menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁴

Sifat penelitian ini adalah deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Penelitian deskriptif umumnya dilakukan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.¹⁵

2. Aspek- aspek Penelitian

1) Perencanaan

a. RPP

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam aspek ini adalah melakukan wawancara terhadap guru dan peserta didik yang bersangkutan serta melakukan observasi disekolah tersebut.

3) Evaluasi

¹⁴ Sugiyono Op.Cit. h.15

¹⁵ Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.157

Evaluasi dalam penelitian ini berupa kendala dan solusi pada proses belajar mengajar. Kendalanya berupa kurangnya kesadaran peserta didik atas akhlak untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari terkhusus di lingkungan sekolah. Sedangkan evaluasinya bisa dilakukan dari proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti melaporkan kegiatan ketika di sekolah ataupun di rumah yang berkaitan dengan akhlak semisal mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, mencium tangan kedua orang tua sebelum berangkat ke sekolah dan lain sebagainya.

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer yaitu sumber yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi.¹⁶

Dalam penelitian ini data primernya adalah kitab *Adabul 'Alim wal Muta'alim* karya dari KH. Hasyim Asy'ari.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber pendukung yang tidak bersangkutan langsung dengan objek secara langsung.

¹⁶ Winarto Surakhmad, Penelitian Ilmiah, (Bandung: tasito, 1991), h.163

Yang menjadi bahan untuk data sekunder ini adalah *Ta'limul Muta'allim* karya As-Syaikh az-Zarnuji, serta kitab-kitab, buku-buku ataupun yang lainnya yang ada kaitannya dengan objek pembahasan penelitian. Serta data-data yang didapatkan dari MA Takhassus Al-Qur'an, Serangan, Bonang, Demak.

4. Teknik Pengumpulan Data

Langkah atau teknik pengumpulan data yang cocok dibuat untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data.¹⁷

Adapun datanya yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada suatu objek untuk mendapatkan informasi. Didalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipasi, yang penulis tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan disekolah, hanya sebagai pengamat dari apa yang disampaikan oleh seorang guru, pengakuan dari peserta didik serta melihat langsung dari akhlak peserta didik.

Dari sebuah proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibagi menjadi dua yaitu participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation.¹⁸

¹⁷ Sugiyono, Op. Cit., h.224

¹⁸ Ibid, h.204

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk meneliti akhlak murid terhadap guru dalam proses pembelajaran akhlak di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan, Bonang Demak, seperti tingkah laku dihadapan guru dan berperilaku sopan yang didapatkan dari pengakuan peserta didik.

b. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang menggunakan metode kualitatif. Proses melakukan wawancara atau interaksi yang diwawancarai dan mewawancarai dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Wawancara pada penelitian kualitatif adalah informasi untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan.¹⁹

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada objek yang akan diwawancarai serta mencatat dan merekam proses wawancara tersebut. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan tema guna mengumpulkan data yang dibutuhkan. Objek yang menjadi target yang diwawancarai yaitu guru dan peserta didik untuk mendapatkan data yang dibutuhkan tentang hubungan

¹⁹ Djamin Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2012) h.129

antara guru dan peserta didik untuk mengetahui akhlak didalam proses belajar.

Data yang sudah didapat dari sumber-sumber primer ataupun sekunder akan dikumpulkan untuk dilakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Wawancara ini menggunakan wawancara terstruktur atau terpimpin yang sudah disiapkan pertanyaan sebelumnya oleh pewawancara.

c. Dokumentasi

Sugiono berpendapat bahwa dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah ditetapkan baik berupa dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, maupun peraturan-peraturan.²⁰

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan guru dan peserta didik baik berbentuk majalah-majalah, buku-buku, jurnal dan karya-karya lainnya.

5. Teknik analisis data

Metode analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat, mengutip dan mengedit kemudian diproses dengan cara bekerja melalui data dengan jalan mengelompokkan sesuai dengan bidang pokok bahasa masing-masing. Kemudian bahan tersebut dikelompokkan dan disusun, sehingga pembahasan yang akan dibahas agar tersusun secara sistematis. Dalam

²⁰ Sugiyono, Op.Cit h., h.240

menganalisis data dokumentasi adalah dilakukan dengan metode analisis isi.²¹

Langkah –langkah dalam analisis data ini yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Analisis data melalui data reduction adalah meringkas atau merangkum data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara rinci dan teliti. Merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²²

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Didalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyaji data maka akan mudah difahami apa yang terjadi serta akan merencanakan proses selanjutnya. Dalam proses penyajian data, peneliti menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan oleh guru yang didapat dari proses memahami dari wawancara, dan dokumentasi yang didapat.

3. Verification atau Penarikan Kesimpulan

²¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), h.88

²² Sugiyono, 2011, hal.246

Langkah selanjutnya menurut Miles and Huberman yaitu menarik kesimpulan dan data verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan mungkin juga tidak, karena yang sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.²³

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dan menarik kesimpulan untuk memverifikasi data-data yang valid dan yang tidak valid, agar diperoleh hasil kesimpulan yang baik tentang akhlak peserta didik.

Melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data maka data yang diperoleh penulis akan lebih valid dan memiliki kredibilitasnya yang dalam mendeskripsikan akhlak peserta didik dalam kitab adabul 'alim wal muta'allim di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan, Bonang, Demak.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

B. Penegasan Istilah

²³ Mahmud, *Op.Cit*, h.93

- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Kerangka Pemikiran
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika Penulisan

BAB II KONSEP AKHLAK MURID TERHADAP GURU MENURUT KH. HASYIM ASY'ARI DALAM KITAB ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM

- A. Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam
 - 2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam
 - 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam
 - 4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam
 - 5. Metode Pendidikan Agama Islam
 - 6. Fungsi Pendidikan Agama Islam
 - 7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam
- B. Hakikat Akhlak
- C. Pengertian Peserta Didik
- D. Pengertian Belajar
- E. Pengertian Guru
- F. Pentingnya Akhlak Peserta Didik dalam Pembelajaran
- G. Akhlak Peserta Didik dalam Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim

BAB III BIOGRAFI KH. HASYIM ASY'ARI, PROFIL MA TAKHASSUS AL-QUR'AN SERANGAN, BONANG, DEMAK DAN IMPLEMENTASI AKHLAK MURID TERHADAP GURU MENURUT KH. HASYIM ASY'ARI

- A. Biografi KH. Hasyim Asy'ari
- B. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an Serangan, Bonang, Demak
- C. Data tentang Implementasi Akhlak Murid terhadap Guru menurut KH. Hasyim Asy'ari di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan, Bonang, Demak

BAB IV AKHLAK MURID TERHADAP GURU MENURUT KH. HASYIM ASY'ARI DALAM KITAB ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM DI MA TAKHASSUS AL-QUR'AN SERANGAN, BONANG, DEMAK

- A. Analisis Akhlak Murid terhadap Guru dalam Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan, Bonang, Demak
- B. Implementasi Akhlak Murid terhadap Guru dalam Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim di MA Takhassus Al-Qur'an

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran